

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Kegiatan evaluasi pembelajaran di akhir proses belajar mengajar sangat penting untuk mengukur keberhasilan siswa dan pemenuhan tujuan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB. Hasil belajar peserta didik menjadi indikator utama tingkat keberhasilan ini. Dengan menganalisis hasil belajar, sekolah dan guru dapat memastikan siswa telah menguasai materi yang diajarkan dan mencapai hasil yang diharapkan (Wardiningsih, 2023). Keberhasilan proses pembelajaran diukur dari optimalnya hasil belajar siswa. Hasil belajar ini menunjukkan tingkat keberhasilan individu, mencerminkan perubahannya dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap dibandingkan dengan standar atau individu lain. (Jariya & Rochmawati, 2022).

Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan belajar pada peserta didik ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Piranita et al., (2023:2) bahwa hasil belajar adalah peningkatan yang dicapai siswa sebagai hasil dari proses belajar, yang ditunjukkan oleh perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Hal yang sama dipaparkan pula oleh Barokah, (2021:167) bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, merupakan nilai yang diterima siswa selama proses belajar. Melalui analisis sudut pandang para ahli tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar adalah output atas proses pembelajaran atau nilai

yang diperoleh oleh peserta didik yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan

Hasil belajar akuntansi sangat penting karena mencerminkan tingkat penguasaan materi oleh siswa dan mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan guru telah tercapai. Selain itu, hasil belajar ini membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan jujur agar siap menghadapi dinamika kehidupan. Bagi guru, hasil belajar berfungsi sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut yang tepat—meningkatkan upaya belajar jika hasil masih rendah, atau mendorong siswa untuk mempertahankan prestasi jika hasilnya sudah tinggi. (Nurlaili & Novianti Sitompul, 2022).

Hasil belajar akuntansi dapat diartikan sebagai tingkat penguasaan siswa terhadap materi mata pelajaran Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB. Jika siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam penguasaan MYOB, hal ini mengindikasikan keberhasilan mereka dalam proses belajar secara keseluruhan. Dengan kata lain, penguasaan MYOB yang baik adalah tolok ukur suksesnya proses pendidikan yang telah dilalui siswa, sedangkan pencapaian Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB yang rendah berarti peserta didik kurang maksimal dalam mencapai proses belajarnya. Pencapaian proses pembelajaran Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB yang baik merupakan output yang diinginkan karena akan mendukung dan memberi pengaruh peserta didik untuk melakukan transaksi keuangan secara terkomputerisasi untuk menghasilkan laporan keuangan secara tepat dan akurat. (Sartika, 2020)

Hasil belajar MYOB yang dimiliki siswa di SMKN 1 Pantai Cermin masih terbilang rendah. Berdasarkan persentase dari Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa kelas XI Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) masih terdapat siswa yang hasil belajarnya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Untuk penetapan nilai KKM pada mata pelajaran Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB yaitu 78. Berikut tabel persentase nilai PTS MYOB kelas XI AKL SMKN 1 Pantai Cermin.

**Tabel 1.1 Daftar Persentase Ulangan Tengah Semester Ganjil MYOB**

| Kelas    | Jumlah siswa | Jumlah siswa yang mencapai KKM (>78) |        | Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM (<78) |        |
|----------|--------------|--------------------------------------|--------|--------------------------------------------|--------|
|          |              | Jumlah                               | %      | Jumlah                                     | %      |
| XI AKL 1 | 32           | 18                                   | 56,25% | 14                                         | 43,75% |
| XI AKL 2 | 30           | 17                                   | 56,66% | 13                                         | 43,34% |
| Jumlah   | 62           | 35                                   | 55,45% | 27                                         | 43,55% |

*Sumber : Data Hasil UTS MYOB kelas XI AKL di SMKN 1 Pantai Cermin*

Kemudian dari hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil siswa kelas XI AKL pada mata pelajaran Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB juga masih belum optimal. Hal ini dikarenakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran MYOB adalah 78, sementara siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya sebesar 55,45%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM adalah sebesar 43,55%. Teori ini berdasarkan pendapat dari depdiknas kurikulum 2013 (Farhana & Setiawan, 2022) Seringkali menyebutkan bahwa hasil belajar dikatakan optimal atau sangat baik jika persentase capaian di atas 80% atau menggunakan kriteria ketuntasan klasikal minimal 75% oleh karena itu saya menggunakan kategori hasil belajar dikatakan optimal jika melewati 78% atau nilai KKM di SMKN 1 Pantai Cermin. Dengan demikian, fenomena ini memberikan gambaran secara umum tentang bagaimana penguasaan mata pelajaran

Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB kelas XI AKL di SMKN 1 Pantai Cermin.

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis bersama Guru Mata Pelajaran MYOB di SMKN 1 Pantai Cermin yang bernama Ibu Tatik pada 20 November 2024, Menyatakan bahwa mata pelajaran Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB tidak jauh dari pembelajaran awal yaitu Akuntansi dasar. Dimana siswa harus dituntut aktif dan mandiri dalam menguasai setiap materi pembelajaran akuntansi yang diberikan oleh guru. Akuntansi dasar ini awal mulai mengenal pencatatan akuntansi dari jurnal hingga laporan keuangan. Pada hasil belajar MYOB di kelas XI AKL SMKN 1 Pantai Cermin masih dikategorikan kurang maksimal. Terdapat banyak factor yang membuat hasil belajar mereka rendah. Diantaranya yaitu kurangnya pemahaman akuntansi dasar diawal pembelajaran yang akan berlanjut hingga seterusnya. Masih terdapat siswa yang malas mengikuti pembelajaran akuntansi berlangsung karena beranggapan akuntansi itu sulit.

Beberapa siswa memilih jurusan tidak sesuai dengan minat mereka yang akan mengakibatkan tidak focus terhadap pembelajaran berlangsung. Selain itu, masih banyak siswa kesulitan saat diminta menafsirkan data keuangan dari transaksi atau dokumen, sehingga mereka bingung memahami arti di balik angka-angka dan istilah akuntansi, seperti kenapa kas berkurang tapi persediaan bertambah, atau mengapa suatu beban diakui meskipun belum dibayar. Hal itu disebabkan karena kurangnya literasi akuntansi siswa dalam mencari sumber belajar pemahaman akuntansi dasar. Siswa menggunakan internet tidak untuk

kebutuhan belajar melainkan kebutuhan pribadi. Kesulitan ini berlanjut ketika siswa harus mengklasifikasikan transaksi. Mereka bingung dalam menentukan kategori akun yang tepat, seperti apakah suatu pos adalah aset, kewajiban, modal, pendapatan, atau beban. Meskipun mereka bisa melakukan penjurnalan dan posting, banyak yang tidak mampu menarik kesimpulan dari data keuangan yang sudah mereka olah. Mereka tidak bisa membaca laporan keuangan untuk memahami dampak angka-angka tersebut terhadap kinerja atau posisi keuangan suatu entitas. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran sering kali terlalu fokus pada prosedur mekanis, tanpa mengembangkan pemahaman konseptual yang lebih dalam

Factor lain rendahnya hasil belajar Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB yaitu masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya setiap ditanya guru untuk menyelesaikan kasus, mereka tidak berani untuk memberikan jawabannya dan kurang aktif dalam bertanya, lebih memilih untuk diam dan mengikuti jawaban temannya. Hal ini juga dikarenakan terdapat siswa yang malas mencari sumber pelajaran tambahan di rumah.

Kurangnya kemandirian belajar mengakibatkan hasil belajar MYOB mereka kurang maksimal.

Masih terdapat siswa yang mencontek jawaban temannya dan tidak percaya terhadap jawabannya sendiri. Akibatnya tidak memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri sebagai siswa untuk melatih kemampuannya. Ada beberapa kedapat siswa yang bolos mengikuti pembelajaran karena pola tingkah laku yang tidak disiplin terhadap diri sendiri. Seharusnya siswa bisa lebih rajin dan mandiri dalam

mengerjakan praktik kasus soal komputer akuntansi agar mengasah kemampuan mereka lebih mendalam. Dimana sekarang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka oleh karena itu pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Pemahaman dasar akuntansi adalah kemampuan penting untuk menguasai ilmu akuntansi, baik secara teori maupun praktik. Menurut Menne F. et al. (2020) dan diperkuat oleh Maryam (2020), pemahaman ini menunjukkan sejauh mana seseorang menguasai konsep yang dipelajari. Tingkat pemahaman akuntansi dapat diukur dari penguasaan seseorang terhadap proses akuntansi, mulai dari menganalisis, meringkas, hingga melaporkan transaksi keuangan. Seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi dasar dianggap mengerti benar proses ini, dan kemampuan ini sangat penting misalnya dalam penggunaan program seperti MYOB untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan.

Menurut Shobriyyah & Listiadi, (2022) Pemahaman pengantar akuntansi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar komputer akuntansi. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian menurut Setiyaningsih et al, (2023:15) pemahaman pengantar akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar MYOB. Begitu juga dengan hasil penelitian menurut Ramadhini et al., (2022:122) adanya pengaruh positif antara pemahaman dasar akuntansi terhadap hasil belajar MYOB.

Menurut Arumsari, M. (2022) Proses pembelajaran harus dilakukan dengan cara memperbarui sistem pembelajaran yang kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembaruan bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa

melalui berbagai indikator. Siswa didorong untuk mencari, mengevaluasi, mengatur, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif guna memecahkan masalah. Indikator keaktifan belajar ini mencakup menyampaikan pendapat, melatih pemecahan masalah, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, serta mendengarkan dan mencatat materi pembelajaran. Secara keseluruhan, pembaruan ini memfasilitasi pengembangan keterampilan kritis dan tanggung jawab belajar siswa. (Saputra N et al., 2021).

Menurut Nashiroh et al., (2020) keaktifan belajar apabila terdapat kegiatan belajar yang cenderung monoton serta satu arah akan menyebabkan peserta didik cepat bosan serta susah memahami materi yang belum pernah diperoleh sebelumnya. Mengembangkan kemampuan pendidikan tentunya tidak terlepas dari peranan guru dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi aktivitas utama di sekolah. Guru adalah sosok penting yang menjadi penentu berhasil tidaknya peserta didik untuk memperoleh ilmu di sekolah. Diharapkan bahwa melalui pendekatan ini, generasi muda akan dapat menghadapi tantangan zaman dengan baik. Dengan demikian, seorang pendidik perlu mempunyai keterampilan untuk menetapkan serta mengadaptasi model pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Selama ini, peran guru lebih dominan dengan menjadi aktif, sementara itu peserta didik cenderung pasif. Hal ini mengakibatkan keterbatasan ruang gerak untuk peserta didik. Para peserta didik cuma terbiasa mendengarkan, mencatat, dan menghafal tanpa aktif dalam proses pemahaman. Akibatnya, peserta didik merasa bosan di dalam kelas dan minat belajar mereka menurun. Seharusnya suatu proses pembelajaran di dalam kelas mencakup transformasi pengetahuan, sikap, serta

kemampuan supaya hasil belajar mengalami peningkatan. Ini dapat dicapai melalui penggunaan model pembelajaran yang efektif untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam belajar.(Natalita Sitepu et al., 2023).

Kurangnya keaktifan belajar akuntansi menjadi penghalang signifikan dalam mencapai pemahaman yang mendalam dan penguasaan keterampilan praktis, termasuk dalam konteks penggunaan perangkat lunak akuntansi seperti MYOB. Keaktifan belajar tidak hanya terbatas pada kehadiran fisik di kelas, tetapi lebih menekankan pada keterlibatan mental dan fisik peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini mencakup partisipasi aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, mengerjakan latihan soal, mencari sumber belajar tambahan, serta berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam memecahkan masalah akuntansi. Ketika peserta didik kurang aktif, proses penyerapan informasi dan pengembangan pemahaman konseptual menjadi kurang optimal.

Dalam pembelajaran praktik, kurangnya keaktifan belajar juga dapat menghambat pengembangan keterampilan problem-solving dan critical thinking dalam akuntansi. Akuntansi bukan hanya sekadar menghafal rumus atau prosedur, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menganalisis situasi keuangan, mengidentifikasi masalah, dan merumuskan solusi yang tepat. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, seperti mengerjakan studi kasus dan berdiskusi mengenai berbagai skenario akuntansi, dapat mengasah keterampilan-keterampilan ini. Oleh karena itu, mendorong keaktifan belajar melalui metode pengajaran yang interaktif, penugasan yang menantang, dan penciptaan lingkungan belajar yang



kolaboratif menjadi penting untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi secara keseluruhan, termasuk penguasaan MYOB

Kemandirian belajar menjadi kunci penting bagi siswa, terutama dalam menghadapi pembelajaran yang menantang. Kemandirian belajar mengacu pada siswa yang menunjukkan proaktif, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan memiliki inisiatif untuk mempersiapkan dan mengulang materi pelajaran. Siswa-siswa ini mengatur diri dan menyesuaikan tindakan mereka demi mencapai tujuan pembelajaran. Mereka juga berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab atasnya, serta mampu merumuskan tujuan, mencari sumber, dan mengontrol proses belajar mereka sendiri tanpa bergantung pada orang lain.(Edriani et al., 2021).

Kemandirian belajar sebagai variabel moderasi berperan penting dalam memengaruhi hubungan antara faktor-faktor yang memprediksi hasil belajar Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB seperti pemahaman akuntansi dasar, keaktifan belajar dan hasil belajar Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB itu sendiri. Kemandirian belajar mencerminkan kemampuan siswa untuk mengatur dan mengarahkan proses pembelajaran mereka sendiri. Siswa yang mandiri belajar cenderung lebih aktif mencari informasi, merencanakan strategi belajar, dan mengevaluasi kemajuan mereka (Jariya & Rochmawati, 2022). Menurut Hidayat, (2021:87) Dalam pembelajaran Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB, siswa yang mandiri belajar lebih mampu memanfaatkan sumber daya pembelajaran yang tersedia (misalnya, tutorial online, buku panduan) untuk memahami fitur-fitur MYOB dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Moderasi kemandirian belajar dapat memicu perbedaan dalam bagaimana faktor-

faktor lain memengaruhi hasil belajar Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB. Misalnya, penguasaan dasar akuntansi yang baik akan memberikan pondasi yang kuat, dan kemandirian belajar akan berfungsi sebagai akselerator atau penguat, memastikan bahwa siswa dapat mengoptimalkan dan mempercepat hasil belajar Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB. Ini menunjukkan bahwa kemandirian adalah variabel penting yang dapat meningkatkan efektivitas faktor pendukung lainnya terhadap pencapaian belajar.

Kemandirian belajar memegang peranan krusial sebagai variabel moderating dalam konteks pembelajaran Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB, terutama dalam memengaruhi hubungan antara pemahaman akuntansi dasar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar. Sebagai variabel moderating, kemandirian belajar tidak secara langsung memengaruhi hasil belajar, melainkan memengaruhi kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen (pemahaman akuntansi dasar dan keaktifan belajar) dengan variabel dependen (hasil belajar MYOB).

Dalam konteks hubungan antara pemahaman akuntansi dasar dan hasil belajar Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB, kemandirian belajar dapat memperkuat pengaruh positif pemahaman akuntansi dasar terhadap hasil belajar Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB. Peserta didik yang memiliki pemahaman akuntansi dasar yang baik dan didukung oleh tingkat kemandirian belajar yang tinggi cenderung lebih proaktif dalam mengeksplorasi fitur-fitur MYOB, mencari informasi tambahan terkait implementasi konsep akuntansi dalam perangkat lunak, dan mengatasi kesulitan belajar secara mandiri.

Mereka mampu menghubungkan pengetahuan akuntansi dasar yang dimiliki dengan pengoperasian MYOB secara lebih efektif, sehingga pemahaman akuntansi dasar yang kuat akan lebih optimal dalam meningkatkan hasil belajar Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB. Sebaliknya, bagi peserta didik dengan pemahaman akuntansi dasar yang baik namun kurang memiliki kemandirian belajar, potensi pemahaman tersebut mungkin tidak tereksplorasi secara maksimal dalam konteks MYOB karena kurangnya inisiatif untuk belajar mandiri dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi.

Selanjutnya, dalam hubungan antara keaktifan belajar dan hasil belajar Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB, kemandirian belajar juga dapat berperan sebagai penguat. Peserta didik yang aktif dalam pembelajaran (misalnya, aktif bertanya, mengerjakan latihan, berpartisipasi dalam diskusi) dan memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan lebih efektif dalam memanfaatkan keaktifannya untuk meningkatkan hasil belajar Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB. Mereka akan lebih termotivasi untuk mencari latihan tambahan, mengaplikasikan pengetahuan yang didapat secara mandiri, dan merefleksikan proses belajar mereka. Kemandirian belajar memungkinkan mereka untuk mengubah keaktifan di kelas menjadi pembelajaran yang berkelanjutan dan mendalam di luar kelas. Namun, peserta didik yang aktif belajar tetapi kurang mandiri mungkin hanya terbatas pada aktivitas di kelas dan kurang memiliki inisiatif untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan MYOB secara mandiri, sehingga dampak positif keaktifan belajar terhadap hasil belajar Komputerisasi

Akuntansi dengan program MYOB bisa jadi tidak sekuat pada peserta didik yang mandiri.

Dengan demikian, kemandirian belajar bertindak sebagai "penguat" atau "pelemah" dalam hubungan antara pemahaman akuntansi dasar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB. Tingkat kemandirian belajar yang tinggi memungkinkan peserta didik untuk lebih efektif memanfaatkan pemahaman akuntansi dasar yang dimiliki dan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB yang lebih optimal. Sebaliknya, tingkat kemandirian belajar yang rendah dapat menghambat potensi pengaruh positif dari pemahaman akuntansi dasar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB. Pemahaman akan peran variabel moderating ini penting dalam merancang strategi pembelajaran MYOB yang lebih efektif dan personalisasi

Berdasarkan hal tersebut, kemandirian belajar diyakini dapat berperan penting dalam meningkatkan dampak pemahaman akuntansi dasar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar MYOB. Selain itu, temuan dari studi-studi sebelumnya juga menunjukkan adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa. (Hasanah & Rochmawati, 2024), Penelitian selaras lainnya dilakukan oleh (van Alten et al., 2020), dimana kemandirian belajar (Self Regulated Learning) berpengaruh secara signifikan pada hasil belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dengan mengacu pada teori dasar dan beberapa rangkuman peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dasar Dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar MYOB Dengan Kemandirian Belajar Sebagai Variabel Moderating”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah yang dikemukakan peneliti sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman akuntansi dasar siswa terhadap hasil belajar Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB.
2. Kurangnya keaktifan belajar siswa pada saat proses pembelajaran Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB.
3. Kurangnya kemandirian belajar siswa pada saat proses pembelajaran Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB yang ditinjau dari pemahaman dan keaktifan belajar siswa.
4. Hasil belajar Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB yang kurang optimal pada siswa kelas XI SMKN 1 Pantai Cermin dilihat dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) Ganjil

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah berfungsi untuk memfokuskan topik penelitian yang akan dibahas, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran dan hasil studi yang lebih maksimal. Batasan-batasan ini kemudian akan dirinci lebih lanjut dalam penelitian tersebut.

1. Pemahaman Akuntansi Dasar Ini mengacu pada tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar akuntansi pada mata pelajaran Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB.
2. Keaktifan Belajar mengukur seberapa aktif siswa terlibat dalam proses pembelajaran Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyelesaikan kasus secara individu maupun kelompok.
3. Hasil Belajar Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB yang dilihat dari hasil Penilaian Tengah Semester Ganjil (PTS) pada kelas XI SMKN 1 Pantai Cermin.
4. Kemandirian belajar ini mengacu pada siswa yang rajin mencari sumber belajar tambahan, memiliki motivasi yang tinggi, tanggung jawab terhadap proses belajar, mengerjakan tugas secara mandiri dan meminta bantuan jika diperlukan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh Pemahaman Akuntansi Dasar terhadap Hasil Belajar Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB siswa kelas XI AKL di SMKN 1 Pantai Cermin ?
2. Apakah terdapat pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB siswa kelas XI AKL di SMKN 1 Pantai Cermin ?

3. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap Hasil Belajar Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB siswa kelas XI AKL di SMKN 1 Pantai Cermin?
4. Apakah terdapat pengaruh Pemahaman Akuntansi Dasar terhadap Hasil Belajar Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB siswa kelas XI AKL di SMKN 1 Pantai Cermin dengan Kemandirian Belajar sebagai Variabel Moderating ?
5. Apakah terdapat pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB siswa kelas XI AKL di SMKN 1 Pantai Cermin dengan Kemandirian Belajar sebagai Variabel Moderating ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Akuntansi Dasar terhadap Hasil Belajar Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB siswa kelas XI AKL di SMKN 1 Pantai Cermin
2. Untuk mengetahui pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB siswa kelas XI AKL di SMKN 1 Pantai Cermin
3. Untuk mengetahui pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB siswa kelas XI AKL di SMKN 1 Pantai Cermin
4. Untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Akuntansi Dasar terhadap Hasil Belajar Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB siswa

kelas XI AKL di SMKN 1 Pantai Cermin dengan Kemandirian Belajar sebagai Variabel Moderating

5. Untuk mengetahui pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Komputerisasi Akuntansi dengan program MYOB siswa kelas XI AKL di SMKN 1 Pantai Cermin dengan Kemandirian Belajar sebagai Variabel Moderating

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat suatu penelitian mencakup dua aspek utama. Secara teoritis, hasil penelitian berfungsi untuk memperkaya dan mengembangkan disiplin ilmu terkait. Sementara itu, secara praktis, temuan penelitian memiliki kegunaan langsung untuk mengatasi permasalahan nyata atau aktual.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk memperluas pemahaman ilmiah serta memberikan dukungan terhadap teori-teori pendidikan yang telah ada. Secara khusus, fokus utamanya terletak pada peningkatan mutu proses belajar mengajar di lingkungan sekolah dan pengembangan kualitas sumber daya manusia yang terkait.
- b. untuk memperbanyak koleksi bahan pustaka dan literatur, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran akuntansi, di berbagai jenjang, mulai dari tingkat program studi, fakultas, hingga perpustakaan universitas.



- c. Data yang ada dapat dijadikan acuan utama untuk studi lanjutan. Eksplorasi perlu ditingkatkan melalui penambahan variabel-variabel yang belum terangkum dalam kajian saat ini.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep akuntansi dasar dan mendorong keaktifan belajar siswa.
- b. Siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat jika memahami pentingnya pemahaman konsep akuntansi dasar dan keaktifan belajar dalam mencapai hasil belajar yang baik.
- c. berfungsi sebagai sarana efektif untuk melatih keahlian riset seseorang.

Adapun manfaat bagi unimed dari penelitian ini adalah :

- a. Hasil penelitian yang berkualitas berpotensi untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional maupun internasional. Hal ini akan meningkatkan reputasi Unimed sebagai institusi pendidikan tinggi yang produktif dalam menghasilkan penelitian yang relevan dan berkualitas
- b. Penelitian ini dapat membuka peluang untuk kolaborasi penelitian dengan perguruan tinggi lain atau dengan pihak industri yang bergerak di bidang akuntansi dan *software* akuntansi.

Adapun manfaat bagi perkembangan IPTEK dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi
- b. Dalam konteks teknologi pembelajaran , penggunaan iptek semakin maju karena akan mendukung perusahaan dan tenaga kerja dalam menggunakan teknologi khususnya bidang akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan

